

**EFEKTIFITAS EDUKASI MELALUI MEDIA SMS (*SHORT MESSAGES SERVICE*)
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG *HUMAN
IMMUNODEFICIENCY VIRUS / ACQUIRED IMMUNE DEFICIENCY SYNDROME*
PADA REMAJA SISWA *SEKOLAH MENENGAH PERTAMA***

Chyntya Styaningrum¹, Denny Anggoro Prakoso²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY,

²Departement kedokteran keluarga dan kesehatan masyarakat FKIK UMY

Intisari

Latar Belakang: Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja merupakan suatu hal yang penting. Akan tetapi di Indonesia pengetahuan tentang HIV/AIDS masih rendah. Hal ini bisa dilihat berdasarkan rasio, cara penularan dan kelompok umur yaitu lebih banyak laki laki dari pada perempuan (3,79:1). Pada proporsi kumulatif kasus HIV/AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 14-29 tahun (53,62%). Dan faktor penyebab terbesarnya adalah penyalahgunaan obat terlarang dan hubungan seks bebas. Hal – hal tersebut diatas yang menunjukkan pentingnya pendidikan untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja siswa SMP.

Metode: pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *quota sampling* dengan rancangan *control group design pre-test and post-test*. Subyek penelitian ini adalah 76 orang pelajar kelas II Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kasihan, dibagi menjadi 2 kelompok. Kedua kelompok tersebut akan dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok uji dan perlakuan akan hanya diberikan pada kelompok uji. *Mann-whitney* digunakan untuk membandingkan perbedaan rerata skor antara kelompok kontrol dan kelompok uji.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara kelompok uji dan kelompok kontrol, hal itu dapat dilihat dari selisih skor rata-rata. Pelajar yang mendapatkan edukasi mempunyai peningkatan rerata skor dari *pre-test* ke *post-test*, sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan *mann-whitney*, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,018 ($p < 0,05$) yang berarti hasilnya bermakna secara statistik.

Kesimpulan: SMS (*Short Message Service*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja siswa SMP.

Kata Kunci : edukasi SMS, tingkat pengetahuan, HIV/AIDS, remaja

EFFECTIVENESS OF EDUCATION THROUGH MEDIA SMS (SHORT MESSAGE SERVICE) ON THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE ABOUT HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS / ACQUIRED IMMUNE DEFICIENCY SYNDROME IN ADOLESCENT STUDENTS JUNIOR HIGH SCHOOL

Chyntya Styaningrum¹, Denny Anggoro Prakoso²

¹Student of medical faculty,

²Family medicine and public health department FKIK UMY

Abstract

Background: Knowledge of HIV/AIDS among adolescents is an important thing. However, in Indonesia the knowledge about HIV / AIDS is still low. This can be seen by the ratio, mode of transmission and age groups are more male than in females (3.79:1). In the cumulative proportion of cases of HIV/ AIDS were reported in the age group 14-29 years (53.62%). And the biggest factor is the cause of drug abuse and illicit sex. It is above that shows the importance of education to prevent HIV/AIDS.

Objective: This study aimed to evaluate the effectiveness of education through the medium of SMS (Short Messages Service) to increase knowledge of HIV/AIDS in young junior high school students.

Methods: This research is done by using quota sampling design with the design of the control group design pre-test and post-test. The subjects of this study were 76 students of class II Junior High School (SMP) 1 Kasihan, divided into 2 groups. Both groups will be divided into a control group and the test group and the treatment will only be given in the test group. Mann-Whitney was used to compare differences in mean scores between the control group and the test group.

Results: The results showed that there were significant differences in improvement of knowledge between the test group and the control group, it can be seen from the difference between the average score. Students who are educated have an increased mean score of the pre-test to post-test, according to the results of research by Mann-Whitney, it can be seen that the probability value was 0.018 ($p < 0.05$), which means the results are statistically significant.

Conclusion: SMS (Short Message Service) is effective in increasing knowledge about HIV/AIDS in young junior high school students.

Keywords: SMS education, level of knowledge, HIV/AIDS, adolescent

Pendahuluan

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah penyakit berbahaya yang menular. AIDS merupakan suatu keadaan manusia yang tidak lagi memiliki sistem kekebalan tubuh sehingga berbagai macam penyakit dapat menyerang dan sangat sulit untuk disembuhkan. AIDS disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* atau istilah yang lebih populer adalah virus HIV.¹

Kasus pertama HIV di Indonesia dilaporkan terjadi pada tahun 1987, dan epidemi HIV di Indonesia sekarang merupakan salah satu yang paling cepat berkembang di Asia. Walaupun kira-kira hanya sekitar 0,1 % orang dewasa di Indonesia yang positif HIV, membuat Indonesia menjadi negara dengan prevalensi HIV/AIDS yang rendah, tercatat ada lebih dari 170.000 orang dengan HIV/AIDS.⁸

Data yang didapatkan pada HIV/AIDS berdasarkan rasio, cara penularan dan kelompok umur yaitu lebih banyak laki laki dari pada perempuan (3,79 : 1). Pada proporsi kumulatif kasus HIV/AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 14-29 tahun (53,62), kelompok umur 30-39 tahun (27,79) dan kelompok umur 40-49 tahun (7,89%).³

Remaja usia sekolah sangat rentan terinfeksi karena secara psikologis masih sangat labil dan suka mencoba. Hasil survey terbaru dari Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Propinsi Bali Desember 2010, sebanyak 95 pelajar (usia 15-19 tahun) di Bali telah terjangkit HIV/AIDS, berdasarkan golongan umur disimpulkan bahwa siswa tingkat SMP sudah terinfeksi HIV/AIDS. Salah satu fokus dan indikator kegiatan pencegahan yang dilakukan pada 80% remaja usia 15-24 tahun baik dari luar dan dari dalam sekolah adalah mendapatkan penjangkauan program pencegahan yang efektif salah satunya adalah pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS.⁶

Strategi pengembangan media promosi kesehatan dalam manajemen pencegahan penyakit sudah banyak dilakukan. Akan tetapi pemberian informasi khusus pada remaja masih sedikit dilakukan. Penekanan promosi kesehatan terletak pada upaya pendidikan kesehatan melalui media koran, radio, televisi, *leaflet*, *newsletter*, majalah, poster, brosur dan sebagainya. Namun media SMS (*Short Message Service*) masih terbatas penggunaannya. Sehingga diperlukan strategi alternatif massal sebagai media promosi yang berpotensi untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat pada geografis sulit yang mampu menjangkau sasaran lebih khusus, agar mau belajar dan memahami kondisi kesehatan dan mampu mempengaruhi dan memotivasi dirinya untuk mengetahui gejala, komplikasi dan pencegahan sedini mungkin yaitu melalui pemanfaatan telepon seluler (*mobile phone*). Telepon seluler (*mobile phone*) juga memiliki kemampuan lain yaitu dapat digunakan untuk saling berkiriman pesan singkat melalui teks. Aplikasi ini dikenal dengan SMS (*Short Message Service*). Dalam bidang kesehatan penggunaan fasilitas SMS pada *mobile phone* telah banyak diaplikasikan. SMS dapat digunakan sebagai salah satu media untuk melaksanakan kegiatan promosi kesehatan. Kurangnya akses masyarakat Indonesia di daerah pelosok untuk mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS dapat dijadikan peluang dalam mengaplikasikan fasilitas SMS yang terdapat pada *mobile phone* sebagai media promosi kesehatan HIV/AIDS di masyarakat.⁵ Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.⁴

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain “Quota Sampling” dengan rancangan Control Group Design Pre-test and Post-test. Penelitian yang dilakukan menggambarkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa kelas II di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul. Bentuk rancangan adalah sebagai berikut:

Q1 adalah *pretest*, yaitu observasi sebelum intervensi edukasi melalui SMS dilakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja siswa-siswi SMP tentang HIV/AIDS.

Q2 adalah *post test*, yaitu observasi sesudah intervensi edukasi melalui SMS dilakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja siswa-siswi tentang HIV/AIDS.

X adalah intervensi yang dilakukan yaitu edukasi melalui SMS kepada siswa-siswi SMP

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

- Populasi target : Seluruh pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yogyakarta
- Populasi terjangkau : Pelajar kelas II Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kasihan, Bantul

2. Sampel

Besar sampel penelitian ini adalah 76 responden yang terdiri atas 38 responden untuk sampel uji dan 38 responden untuk sampel control. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *quota sampling* yaitu pengambilan dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi.

a. Kriteria Inklusi

- Siswa-siswi yang bersedia mengikuti penelitian yang dibuktikan dengan penandatanganan lembar *informed consent*.
- Siswa-siswi kelas II SMP Negeri 1 Kasihan

b. Kriteria Eksklusi

- Tidak hadir dalam *pre-test* dan *post-test*
- Kuesioner tidak diisi lengkap
- Mengganti nomer *handphone* selama penelitian berlangsung

Sampel didapatkan dari penyaringan populasi berdasarkan kriteria inklusi, kemudian kriteria eksklusi menggunakan kuesioner. Responden mengisi *inform consent* sebelum mengisi kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Tes Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig
Pre Test Klp U	,962	38	,219
Post Test Klp	,932	38	,023
Pre Test Klp K	,939	38	,040
Post Test Klp	,960	38	,196

Tabel 2. Uji Wilcoxon kelompok uji

	Post Test Klp Uji-Pre Test Klp Uji
Z	-2,148
Asymp.Sig. (2-tailed)	,032

Tabel 3. Uji Wilcoxon kelompok Kontrol

	Post Test Klp Kontrol-Pre Test Klp Kontrol
Z	-,985
Asymp.Sig. (2-tailed)	,325

Tabel 4. Uji Mann-Whitneytest

	Pengetahuan
Mann-Whitney U	497,000
Z	-2,361
Asymp.Sig. (2-tailed)	,018

Pembahasan

Remaja merupakan sasaran strategis dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan secara potensial akan menjadi agen informasi dan agen perubahan kondusif membawa masyarakat dalam paradigma yang lebih sehat dalam menyikapi HIV/AIDS.⁶

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh kecepatan seseorang dalam menerima

informasi yang diperoleh, sehingga semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baiklah pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuannya. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa dan elektronik serta tenaga kesehatan dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan.⁷

Edukasi melalui media massa dapat mencerminkan peran positif dalam meminimalkan epidemi HIV/AIDS pada daerah pedesaan maupun perkotaan meskipun pada daerah pedesaan memanfaatkan televisi, radio dan media cetak untuk menambah pengetahuan mereka terhadap HIV/AIDS.²

Berdasarkan uji normalitas didapatkan dari kelompok uji *pre-test* adalah 0,219 yang menunjukkan distribusi normal karena $>0,05$ dan *post-test* 0,023 menunjukkan distribusi tidak normal karena $<0,05$. Pada kelompok kontrol didapatkan *pre-test* 0,040 menunjukkan distribusi tidak normal karena $<0,05$ dan pada *post-test* 0,196 menunjukkan distribusi normal karena $>0,05$. Dikarenakan kedua kelompok distribusinya tidak normal, maka dilakukan analisis menggunakan *wilcoxon*.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *wilcoxon* untuk membandingkan *pre-test* dan *post-test* dari kelompok uji didapatkan nilai *p* adalah 0,032. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai *p* adalah 0,325. Nilai *p* pada kelompok uji menunjukkan $p < 0,05$ yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti secara statistika tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan dari data dengan menggunakan *mann-whitney* untuk membandingkan skor pengetahuan pada kelompok uji dan kelompok kontrol didapatkan nilai *p* adalah $<0,018$. Nilai $<0,05$ berarti terdapat peningkatan

pengetahuan antara kelompok uji dan kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa media SMS (*Short Message Service*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja siswa SMP.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Kedokteran

Bagi ilmu kedokteran agar lebih mengembangkan promosi kesehatan terutama bagi remaja tentang HIV/AIDS agar remaja tidak terjerumus dengan cara menghadirkan contoh kasus dan juga menggunakan metode pendidikan kesehatan yang lebih dapat dipahami dan lebih menarik, yaitu dengan memberdayakan media SMS (*Short Message Service*), diskusi kelompok, diskusi panel, sharing, permainan dan kuis sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan.

2. Bagi peneliti lain

Perlu diadakan penelitian lanjutan dengan menambahkan metode tentang HIV/AIDS yang lain yaitu dengan menambahkan metode permainan, sharing, kuis dan diskusi panel. Disarankan juga pada penelitian lanjutan menggunakan desain penelitian lain serta dengan cara pengambilan sampel yang lebih tepat dengan sistem random dan mempertimbangkan waktu penelitian sehingga menghasilkan hasil yang maksimal dan mendalam.

Daftar Pustaka

1. Anonim. n.d.

<http://jurnalkeperawatanbali.com/attachments/article/138/ARTIKEL%20KA%20HENNY%20ACHJAR.doc>.

2. Dhyan Singh. 2014

Effect of Communication Campaigns in Reducing HIV and Aids High Risk Behavior in Rural Areas in India

3. Depkes profil kesehatan indonesia [Article]. - 2008.

4. Efandi - 2009. -

<https://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi/>.

5. Herlina Sri Pemanfaatan Fasilitas SMS Telepon Seluler sebagai Media Promosi Kesehatan Ibu Hamil Daerah Terpencil. [Journal]. - 2014.

6. KPAN. Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS Tahun 2010 - 2014 - See more at: <http://www.aidsindonesia.or.id/news/1048/1/22/04/2010/Strategi-dan-Rencana-Aksi-Nasional-Penanggulangan-HIV-dan-AIDS-Tahun-2010-214>. 2010. <http://www.aidsindonesia.or.id/news/1048/1/22/04/2010/Strategi-dan-Rencana-Aksi-Nasional-Penanggulangan-HIV-dan-AIDS-Tahun-2010> 2014#sthash.yRMZkXnk.3c3PHWuV.dps

7. Notoatmodjo makalah ilmu dan pengetahuan - 2003.

8. UNAIDS - 2010. - http://www.unaids.org/globalreport/Global_report.htm.